

VARIASI BAHASA PENGGEMAR SEPAK BOLA PADA UNGGAHAN AKUN X @UNMAGNETISM

Dewi Aisya Cahyani

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dewiaisya.21027@mhs.unesa.ac.id

Dianita Indrawati

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dianitaindrawati@unesa.ac.id

Abstrak

Fenomena mengenai penggemar sepak bola di Indonesia yang merupakan salah satu komunitas terbesar dan aktif di media sosial dapat dijadikan sebagai contoh yang menarik untuk diteliti. Para penggemar sepak bola menggunakan istilah khusus, bahasa gaul, dan ungkapan yang mungkin tidak dimengerti oleh orang di luar kelompok tersebut, misalnya taktik permainan, nama-nama dan julukan pemain, atau referensi budaya populer yang relevan dengan sepak bola menunjukkan bagaimana bahasa dapat berperan sebagai alat untuk membangun identitas kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai metode dan teknik pengumpulan datanya. Selanjutnya, dianalisis menggunakan metode padan ekstralingual dan teknik hubung-banding menyamakan sebagai metode dan teknik penganalisisan datanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa variasi bahasa slang, jargon, dan vulgar yang termuat dalam unggahan akun X @unmagnetism. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk variasi bahasa slang, jargon, dan vulgar, serta makna dalam variasi bahasa slang, jargon, dan vulgar pada unggahan akun X @unmagnetism. Dari hasil penelitian pada unggahan akun X @unmagnetism ditemukan sebanyak empat bentuk dari variasi bahasa slang, yaitu berupa akronim, kata dasar, pengaruh bahasa asing, dan kata turunan. Selanjutnya, ditemukan sebanyak empat bentuk dari variasi bahasa jargon, yaitu berupa akronim, kata dasar, pengaruh bahasa asing, dan kata turunan. Selanjutnya, ditemukan sebanyak tiga bentuk dari variasi bahasa vulgar, yaitu berupa akronim, kata dasar, dan pengaruh bahasa asing. Kemudian, ditemukan sebanyak tiga makna yang ada dalam variasi bahasa slang, jargon, dan vulgar, yaitu berupa makna kata, istilah, dan asosiatif.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Variasi Bahasa, Slang, Jargon, Vulgar.

Abstract

The phenomenon of football fans in Indonesia, which is one of the largest and most active communities on social media, can be used as an interesting example for research. Football fans use special terms, slang, and expressions that may not be understood by people outside the group, such as game tactics, player names and nicknames, or popular cultural references relevant to football, showing how language can play a role as a tool for building group identity. This research is a qualitative descriptive study using the free listening and note-taking method as the method and technique for data collection. Furthermore, it was analyzed using the extralingual matching method and the connecting-comparing technique as the method and technique for data analysis. The data used in this study are variations of slang, jargon, and vulgarity contained in the posts by the X account @unmagnetism. The purpose of this study is to identify the forms of variations of slang, jargon, and vulgarity, as well as the meaning of the variations of slang, jargon, and vulgarity in the posts of the X account @unmagnetism. From the results of the research on the posts by the X account @unmagnetism, four forms of slang language variations were found, namely acronyms, basic words, foreign language influences, and derived words. Furthermore, four forms of jargon language variations were found, namely acronyms, basic words, foreign language influences, and derived words. Furthermore, three forms of vulgar language variations were found, namely acronyms, basic words, and foreign language influences. Then, three meanings were found in slang, jargon, and vulgar language variations, namely in the form of word meanings, terms, and associatives.

Keywords: Sociolinguistics, Variations of Language, Slang, Jargon, Vulgar.

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai variasi bahasa dalam dunia media sosial menjadi semakin relevan di zaman digital ini, di mana platform seperti *X*, *facebook*, dan *instagram* tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai tempat untuk mengekspresikan dan mempertahankan identitas sosial, budaya, serta nilai-nilai suatu kelompok. Sebagai negara dengan antusiasme yang besar terhadap sepak bola, fenomena mengenai penggemar sepak bola di Indonesia yang merupakan salah satu komunitas terbesar dan aktif di media sosial dapat dijadikan sebagai contoh yang menarik untuk diteliti. Penggemar sepak bola di Indonesia dalam media sosial tidak hanya terlibat dalam perbincangan mengenai pertandingan, pemain, dan tim, tetapi juga dapat menciptakan istilah serta bahasa unik yang merefleksikan kecintaan mereka terhadap olahraga ini. Dalam konteks ini, penggemar sepak bola sering kali memanfaatkan istilah yang berkaitan dengan taktik permainan, nama-nama dan julukan pemain, serta situasi yang relevan, yang semuanya berperan dalam memperkuat identitas kelompok mereka.

Akun *@unmagnetism* merupakan salah satu penggemar sepak bola di platform *X* yang aktif mengunggah berbagai konten obrolan. Dengan jumlah pengikut yang mencapai 713.618, profil ini hanya terhubung dengan *Instagram* melalui nama pengguna *@unmagnetism_*. Ragam unggahan yang disajikan meliputi analisis pertandingan, berita terkini, hingga situasi yang berkaitan dengan dunia sepak bola, sehingga berhasil menarik perhatian dari banyak pengguna *X* dan membentuk ruang diskusi yang aktif. Di sisi lain, profil ini juga dikenal kontroversial karena kerap membagikan unggahan yang mengandung hujatan, kritik tajam, serta pernyataan spontan tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan. Namun, terlepas dari kontroversi tersebut, karakteristik seperti interaksi yang intens antara pengelola dan audiens, konsistensi penggunaan bahasa tidak baku berupa istilah khas (termasuk slang, jargon, dan bentuk vulgar yang mendominasi variasi bahasa) menjadikannya representasi autentik bahasa digital generasi muda. Selain itu, sikap bahasa (*language attitude*) yang ditunjukkan oleh pemilik *@unmagnetism* terhadap audiensnya juga memiliki potensi besar untuk dikaji dalam penelitian mengenai variasi bahasa pada unggahan di platform *X*.

Penggunaan istilah khusus, bahasa gaul, dan ungkapan yang mungkin tidak dimengerti oleh orang di luar kelompok tersebut, misalnya penggunaan istilah taktik permainan, nama-nama dan julukan pemain, atau referensi budaya populer yang relevan dengan sepak bola. Hal ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat berperan

sebagai alat untuk membangun identitas kelompok. Sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Thurlow (2006), hal ini yang menyatakan bahwa bahasa di platform media sosial sering kali mencerminkan identitas kelompok dan dapat berfungsi untuk membedakan diri dari kelompok lainnya.

Menurut Chaer (2014), variasi bahasa adalah bentuk linguistic yang muncul sebagai hasil dari perbedaan dalam status sosial, keanggotaan kelompok, serta latar belakang kelas sosial dari para penutur bahasa tersebut. Variasi bahasa ini menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang dipengaruhi oleh struktur sosial masyarakat, di mana individu yang berasal dari kelas atau kelompok sosial yang berbeda cenderung menggunakan bentuk bahasa yang berbeda pula. Selanjutnya, Chaer (2014) juga menambahkan bahwa jika dilihat dari sisi penuturnya, variasi bahasa dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis seperti basilek, slang, jargon, akrolek, vulgar, argot, kolokial, dan ken. Masing-masing jenis tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan identitas sosial penuturnya. Pada unggahan akun *X @unmagnetism*, dominasi variasi bahasa yang digunakan di dalam unggahannya adalah berupa slang, jargon, dan vulgar, sehingga dari ketujuh variasi bahasa hanya tiga yang dijadikan sebagai variabel penelitian oleh peneliti.

Analisis terhadap bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penggemar sepak bola saat berinteraksi di *X* seperti slang, vulgar, dan jargon memperlihatkan variasi yang luas dan kompleks. Para penggemar sering kali memakai bahasa sehari-hari, singkatan, serta istilah khusus yang berhubungan dengan sepak bola, sehingga terbentuklah sebuah variasi bahasa yang unik, contohnya, seperti kata "*dmf*", "*var*", "*el preman*", "*starting eleven*", atau "*pemain tarkam*" yang tidak hanya memiliki arti teknis dalam konteks permainan, tetapi juga menjadi bagian dari kosakata yang sering digunakan dalam pembicaraan di komunitas penggemar sepak bola. Oleh karena itu, penelitian mengenai bentuk variasi bahasa slang, vulgar, dan jargon penggemar sepak bola pada unggahan di akun *X @unmagnetism* sangat menarik untuk diteliti karena hal ini tidak hanya menyoroti penggunaan bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa tersebut mencerminkan dinamika sosial dan budaya di kalangan penggemar sepak bola di Indonesia, khususnya pada dunia digital.

Dengan demikian, adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variasi bahasa khususnya pada bentuk slang, vulgar dan jargon dari para penggemar sepak bola di platform media sosial, sekaligus memberikan kontribusi bagi wawasan tentang interaksi sosial di era digital. Dengan menganalisis bahasa yang digunakan pada akun *X @unmagnetism*, penelitian ini dapat mengungkap

pola komunikasi yang khas dan relevansi budaya yang ada dalam komunitas penggemar sepak bola. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena kajian mengenai variasi bahasa di media sosial masih terus berkembang seiring dengan perubahan pola komunikasi masyarakat digital. Media sosial memungkinkan bahasa berkembang lebih cepat, spontan, dan kreatif dibandingkan komunikasi konvensional. Fenomena tersebut menjadikan unggahan penggemar sepak bola sebagai data linguistik yang kaya dan relevan untuk dianalisis. Dengan menelaah variasi bahasa yang muncul, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan, tetapi juga mengungkap peran bahasa sebagai sarana negosiasi makna, solidaritas, serta pembentukan identitas kolektif di ruang digital.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menguraikan permasalahan yang diteliti dengan cara mendeskripsikan fokus riset secara terperinci dan terstruktur, serta melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data kualitatif biasanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan pada riset ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik adalah pendekatan yang mempelajari suatu bahasa dan kaitannya dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Fokus utama dalam riset ini yaitu mendeskripsikan variasi bahasa yang muncul sebagai bagian dari sebuah dinamika sosial. Sumber data pada penelitian ini adalah berupa unggahan akun *X* dengan nama pengguna *@unmagnetism* yang telah memiliki jumlah pengikut 713.618 akun. Isi unggahan akun ini didominasi dengan pembahasan mengenai sepak bola baik dari luar negeri maupun dalam negeri, khususnya pada timnas Indonesia. Data pada penelitian ini berasal dari isi unggahan akun *@unmagnetism* dengan periode dari bulan Februari—Desember 2025 yaitu variasi bahasa yang berupa slang, jargon, dan vulgar karena peneliti mengambil data variasi bahasa yang paling mendominasi dari isi unggahan akun tersebut. Namun dari banyaknya data awal yang telah dikumpulkan, terdapat banyaknya kesamaan atau pengulangan data sehingga hanya beberapa data saja yang peneliti ambil untuk kemudian akan dianalisis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Sudaryanto (2015) mengungkapkan bahwa metode ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini dilakukan untuk menyimak setiap unggahan pemilik akun *X @unmagnetism*. Metode simak bebas libat cakap

digunakan karena peneliti tidak ikut serta dalam peristiwa percakapan pada unggahan akun *X* tersebut dan hanya berperan sebagai pengamat dalam penggunaan bahasa dalam tuturan. Setelah menggunakan metode simak, dilanjutkan mengumpulkan data dengan teknik catat, yaitu untuk mencatat data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu variasi bahasa yang berupa slang, vulgar, dan jargon, serta makna dalam variasi bahasa tersebut yang meliputi makna kata, istilah, dan asosiatif. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan. Padan merupakan kata yang bersinonim dengan kata banding dan sesuatu yang dibandingkan mengandung makna adanya keterhubungan, sehingga padan di sini diartikan sebagai hal yang menghubungkanbandingkan (Mahsun, 2012). Penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual karena data yang digunakan untuk menghubungkanbandingkan sebagian berupa bahasa asing. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik hubunganbanding menyamakan (HBS). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi slang, vulgar, dan jargon, serta makna kata, istilah, dan asosiatif yang terdapat dalam unggahan akun *X @unmagnetism*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi bahasa yang ditemukan pada unggahan akun *X @unmagnetism*, yaitu berupa slang, jargon, dan vulgar.

Slang

Slang adalah bentuk variasi bahasa yang bersifat khusus dan tidak umum sehingga tidak dipahami oleh di luar kelompok atau komunitas penggunanya. Bentuk variasi bahasa slang yang terdapat pada unggahan akun *X @unmagnetism*, yaitu berupa akronim, kata dasar, serapan bahasa asing, dan kata turunan. Variasi bahasa slang pada akun ini berupa akronim yang berasal dari pemendekan kata istilahnya, kata dasar yang berasal dari asal kata istilahnya, pengaruh bahasa asing yaitu berasal dari bahasa Inggris, dan kata turunan dari kata asalnya yang mengalami modifikasi, baik secara fonetis maupun morfologis.

a) Akronim

Slang dalam bentuk akronim adalah kata tidak baku yang dipendekkan menjadi beberapa huruf, kata, ataupun frasa dan sering digunakan dalam percakapan nonformal. Slang dalam bentuk akronim ditemukan sebagai berikut.

- 1) “ronaldo mau ke indo, bikin kegiatan amal trus yg satunya lagi si **pemain tarkam** pildun settingan ga ada niat ke indo?ngapain gitu kek”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **pemain tarkam**. Katatarkam sendiri merupakan bentuk akronim dari kata antarkampung. Akronim ini diambil dari pemendekan dua suku kata nya (anTar+Kampung) dan mengalami modifikasi secara fonetis dan morfologis oleh penuturnya. Slang pemain tarkam termasuk dalam **makna asosiatif** karena makna dari pemain tarkam sendiri berhubungan dengan peristiwa di luar bahasa. Pemain tarkam adalah salah satu istilah dalam sepak bola Indonesia, di mana pemain tarkam dimaknai sebagai pemain sepak bola yang bermain di liga antarkampung. Pada konteks kalimat di atas, slang pemain tarkam dimaknai sebagai julukan terhadap seorang pemain yang memiliki performa dan *attitude* yang sangat buruk seperti sering melakukan pelanggaran keras terhadap pemain lawan.

- 2) “ngapain **divar** wasit ajg udh jelas gol itu”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **var**. Kata *var* sendiri merupakan bentuk akronim dari salah satu istilah dalam dunia sepak bola, yaitu *Video Assistant Referee*. Akronim ini diambil dari penyebutan dalam bahasa Inggris tiga huruf pertama dari tiga suku kata istilah tersebut yang digabungkan menjadi satu (*Video+Assistant+Referee*) dan mengalami modifikasi secara fonetis oleh penuturnya. Slang *var* termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. *Var* adalah salah satu istilah yang digunakan dalam sepak bola, yaitu sebuah alat yang digunakan oleh wasit dalam suatu pertandingan sepak bola, di mana alat ini digunakan untuk mengecek tayangan ulang pertandingan yang tidak terlihat oleh wasit guna menentukan sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh pemain.

- 3) “pelupessy sejauh ini bagus mainnya, akhirnya kita punya **dmf** yg kuat dan bisa bagi bola”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **dmf**. Kata *dmf* sendiri merupakan bentuk akronim dari salah satu istilah posisi pemain dalam dunia sepak bola, yaitu *Defensive Midfielder*. Akronim ini diambil dari penyebutan dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia

tiga huruf dari dua suku kata istilah tersebut yang digabungkan menjadi satu (*Defensive+Mid+Fielder*) dan mengalami modifikasi secara fonetis oleh penuturnya. Slang *dmf* termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. *Dmf* adalah salah satu istilah posisi pemain yang digunakan dalam sepak bola, yaitu pemain yang berposisi sebagai gelandang bertahan.

- 4) “fix arsenal vs barca di final **ucl** trus yg juara arsenal abis itu dajjal bangkit trus kiamat”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **ucl**. Kata *ucl* sendiri merupakan bentuk akronim dari salah satu kompetisi sepak bola luar negeri, yaitu *UEFA Champions League*. Akronim ini diambil dari penyebutan dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia tiga huruf dari tiga suku kata istilah kompetisi tersebut yang digabungkan menjadi satu (*Uefa+Champions+League*) dan mengalami modifikasi secara fonetis oleh penuturnya. Slang *ucl* termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. *Ucl* adalah salah satu istilah kompetisi sepak bola luar negeri, tepatnya kompetisi yang diikuti oleh klub dari divisi atau liga tertinggi Eropa dan termasuk kompetisi antarklub paling bergengsi di dunia karena hanya diikuti klub-klub terbaik kawasan Eropa.

- 5) “**wtb** tiket upper timnas 2 tiket jangan mahal2 pliss”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **wtb**. Kata *wtb* sendiri merupakan bentuk akronim dari istilah transaksi jual beli secara *online*, yaitu *Want To Buy*. Akronim ini diambil dari penyebutan dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia tiga huruf dari tiga suku kata istilah tersebut yang digabungkan menjadi satu (*Want+To+Buy*) dan mengalami modifikasi secara fonetis oleh penuturnya. Slang *wtb* termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. *Wtb* adalah istilah dalam transaksi jual beli *online*, di mana istilah ini digunakan oleh pembeli yang digunakan untuk mencari barang atau jasa tertentu di media sosial maupun di *marketplace*

dengan tujuan untuk menarik penjual agar menawarkan barang atau jasa yang dicari oleh pembeli.

b) **Kata Dasar**

Slang dalam bentuk kata dasar adalah bentuk asli dari sebuah kata atau frasa yang belum mengalami modifikasi, baik secara fonetis maupun morfologis. Slang dalam bentuk kata dasar ditemukan sebagai berikut.

- 1) “mau minta striker ke **timnas pusat** tapi ga jadi memphis depay aja masih dipake”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **timnas pusat**. Jargon timnas pusat sendiri merupakan variasi bahasa slang yang berasal dari kata dasar timnas dan pusat. Slang timnas pusat termasuk dalam **makna asosiatif** karena makna dari timnas pusat sendiri berhubungan dengan peristiwa di luar bahasa. Timnas pusat adalah salah satu slang yang digunakan oleh pecinta timnas Indonesia, di mana timnas pusat dimaknai sebagai timnas senior oleh orang awam. Pada konteks kalimat di atas, slang timnas pusat dimaknai oleh pecinta timnas Indonesia sebagai timnas Belanda karena adanya hubungan sejarah yang panjang antara Indonesia dan Belanda. Selain itu, hal ini juga dikarenakan timnas Belanda yang dianggap lebih superior karena sering masuk kualifikasi piala dunia.

c) **Serapan Bahasa Asing**

Slang dalam bentuk serapan bahasa asing adalah kata atau frasa yang diserap dari bahasa asing dan kemudian disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia. Slang dalam bentuk serapan bahasa asing ditemukan sebagai berikut.

- 1) “KEVIN DIKS **ONFIREEEE**”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **onfire**. Kata *onfire* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Slang *onfire* termasuk dalam **makna kata** karena makna dari *onfire* sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *onfire* sendiri memiliki arti sedang terbakar. Namun pada konteks kalimat di atas, slang *onfire* merujuk pada istilah olahraga khususnya dalam permainan sepak bola, yaitu pada kondisi di mana seorang

pemain sedang dalam keadaan sangat berapi-api dan menunjukkan performa terbaiknya ketika sedang berada di dalam lapangan.

- 2) “buat australia **tombol suren** ada di pengaturan”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **tombol suren**. Kata suren sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Slang tombol suren termasuk dalam **makna kata** karena makna dari tombol suren sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, suren (*surrender*) sendiri memiliki arti menyerah. Namun pada konteks kalimat di atas, slang tombol suren merujuk dalam istilah permainan daring pada penggunaan salah satu tombol yang ada dalam suatu permainan untuk menyatakan menyerah lebih awal dalam permainan.

- 3) “dulu sedih setiap kali **international break** krna ga ada pertandingan liga kalo sekarang nunguin banget soalnya #TimnasDay dan tentu saja ga perlu nontonin emyu badut itu”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **international break**. Kata *international break* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Slang *international break* termasuk dalam **makna kata** karena makna dari *international break* sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *international break* sendiri memiliki arti jeda internasional. Namun pada konteks kalimat di atas, slang *international break* merujuk pada liburinya pertandingan antarklub dalam suatu negara. Tujuan adanya *international break* adalah adanya penggunaan kalender pertandingan internasional oleh FIFA untuk menetapkan tanggal yang digunakan untuk menggelar pertandingan resmi dan persahabatan dalam tim antar negara.

- 4) “**starting eleven** udah keluar belum gaes???”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **starting eleven**. Kata *starting eleven* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Slang *starting eleven* termasuk dalam **makna**

kata karena makna dari *starting eleven* sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *starting eleven* sendiri memiliki arti sebelas pertama. Namun pada konteks kalimat di atas, slang *starting eleven* merujuk pada sebelas pemain inti awal yang akan diturunkan dalam sebuah pertandingan, yang terdiri dari sepuluh orang pemain yang bermain di tengah lapangan dan satu penjaga gawang, bukan termasuk pemain cadangan yang dimasukkan pada tengah pertandingan.

- 5) “bjir **sirkel**nya gigi hadid disuruh velocity”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **sirkel**. Kata sirkel sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Slang sirkel termasuk dalam **makna kata** karena makna dari sirkel sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, sirkel (*circle*) sendiri memiliki arti lingkaran. Namun pada konteks kalimat di atas, slang sirkel merujuk pada ruang lingkup komunitas, pertemanan, atau suatu profesi pekerjaan seseorang.

d) Kata Turunan

Slang dalam bentuk kata turunan adalah kata atau frasa yang telah mengalami modifikasi, baik secara fonetis maupun morfologis dan kemudian dapat membuat makna baru yang lebih spesifik dari kata dasarnya. Slang dalam bentuk kata turunan ditemukan sebagai berikut.

- 1) “lini depan venezia ini emang **bapuk** bin bapuk asli”

Data slang pada tuturan di atas adalah kata **bapuk**. Kata bapuk pada kalimat di atas merupakan kata turunan dari kata lapuk yang mengalami modifikasi secara fonetis dan morfologis oleh penuturnya. Slang bapuk termasuk dalam **makna kata** karena makna dari sirkel sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Lapuk berarti rusak, jelek, usang, atau tidak berguna. Namun pada konteks kalimat di atas, merujuk pada istilah pecinta sepak bola Indonesia, kata bapuk sendiri ditujukan sebagai kritik terhadap seorang pemain

sepak bola yang lemah, payah, atau tidak berguna.

Jargon

Jargon adalah bentuk variasi bahasa yang bersifat khusus dan tidak rahasia, biasanya digunakan pada bidang pekerjaan tertentu. Bentuk variasi bahasa jargon yang terdapat pada unggahan akun X @unmagnetism, yaitu berupa akronim, kata dasar, serapan bahasa asing, dan kata turunan. Variasi bahasa jargon pada akun ini berupa akronim yang berasal dari pemendekan kata istilahnya, kata dasar yang berasal dari asal kata istilahnya, pengaruh bahasa asing yaitu berasal dari bahasa Inggris, Spanyol, dan Perancis, dan kata turunan dari kata asalnya yang mengalami modifikasi, baik secara fonetis maupun morfologis.

Akronim

Jargon dalam bentuk akronim adalah kata tidak baku yang dipendekkan menjadi beberapa huruf, kata, ataupun frasa dan sering digunakan dalam percakapan non formal. Jargon dalam bentuk akronim ditemukan sebagai berikut.

- 1) “ga sabar liat abang2 **skena** ditekel Pelupesty”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **skena**. Kata skena sendiri merupakan bentuk akronim dari beberapa kata istilah, yakni sua, cengkerama, dan kelana. Akronim ini diambil dari pemendekan ketiga istilah tersebut yang digabungkan menjadi satu (Sua+cengKERama+kelaNa) dan mengalami modifikasi secara fonetis dan morfologis oleh penuturnya. Jargon skena termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Istilah sua, cengkerama, dan kelana berarti berkumpul, berinteraksi, dan berkelana bersama. Dalam istilah bahasa gaul Indonesia, kata skena merujuk pada suatu komunitas tertentu memiliki selera berpakaian, kopi, maupun musik tertentu.

- 2) “ole **gacor** banget sumpah”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **gacor**. Kata gacor sendiri merupakan bentuk akronim dari istilah Jawa, yaitu Garing Congor. Akronim ini diambil dari pemendekan dua suku kata nya yang digabungkan menjadi satu (GARing+COngoR) dan mengalami modifikasi secara fonetis dan morfologis oleh penuturnya.

Jargon gacor termasuk dalam **makna kata** karena makna dari gacor sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Gacor sendiri merupakan istilah yang dihubungkan dengan kicauan burung yang ketika bunyinya dikeluarkan terdengar indah dan merdu, sehingga istilah ini dipakai untuk memuji keindahan tersebut. Namun pada konteks kalimat di atas, gacor merujuk pada performa yang ditampilkan oleh seorang pemain sepak bola dinilai sangat luar biasa dan mendominasi.

b) Kata Dasar

Jargon dalam bentuk kata dasar adalah bentuk asli dari sebuah kata atau frasa yang belum mengalami modifikasi, baik secara fonetis maupun morfologis. Jargon dalam bentuk kata dasar ditemukan sebagai berikut.

- 1) “njir langsung golin gitu bang iran kita masih **nubie** ni”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **nubie**. Nubie (*Newbe*) sendiri merupakan yang berasal dari kata dasar nu (*new*) dan bie (*be*). Jargon nubie termasuk dalam **makna kata** karena makna dari gacor sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Nubie sendiri merupakan bentuk kata tidak baku dari istilah Bahasa Inggris, *Newbe*, yang berarti seorang pemula. Namun pada konteks kalimat di atas, nubie merujuk pada bentuk sarkastik terhadap gol yang dilakukan dilakukan oleh tim nasional Iran yang pada waktu bertanding dengan tim nasional Indonesia.

- 2) “ga bisa **jumawa** lagi”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **jumawa**. Kata jumawa sendiri merupakan berasal dari kata dasar istilah Bahasa Jawa, jemawa. Jargon jumawa termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Istilah jumawa merujuk pada sifat sombong atau congkak.

- 3) “ternyata gini rasanya punya timnas ga jago maaf ya **dik malay**”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **dik malay**. *Dik malay* sendiri merupakan yang berasal dari kata dasar dik dan malay. Jargon dik malay termasuk dalam **makna kata** karena makna dari dik malay sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Umumnya, jargon dik malay dipahami sebagai julukan persaudaraan antara Indonesia dan Malaysia (serumpun) oleh orang awam. Namun pada konteks kalimat di atas, jargon dik malay merujuk pada julukan yang diberikan oleh penggemar timnas Indonesia kepada timnas Malaysia yang dianggap levelnya berada di bawah timnas Indonesia sehingga mereka menjulukinya seperti itu.

- 4) “barusan nonton ulang pertandingan indo vs aussie, beruntung bek 2 meter itu nnti ga main serangan aussie ternyata kebanyakan dari bek 2 meter ini, apalagi pas **skema bola mati** ngeri banget”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **skema bola mati**. Skema bola mati sendiri berasal dari kata dasar skema, bola, dan mati. Jargon skema bola mati termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Skema bola mati merupakan salah satu istilah dalam permainan sepak bola, yaitu strategi yang dirancang pada saat situasi bola diam atau mati, contohnya dilakukan saat tendangan sudut dan tendangan bebas.

- 5) “astaga beneran KING KORUT ketemu dik indo selesai itu **dik indo**”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **dik indo**. *Dik indo* sendiri merupakan yang berasal dari kata dasar dik dan indo. Jargon dik indo termasuk dalam **makna kata** karena makna dari dik malay sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jargon dik indo dipahami sebagai julukan persaudaraan oleh orang awam. Namun pada konteks kalimat di atas, jargon dik indo merujuk pada julukan yang diberikan oleh pemilik akun *X @unmagnetism* kepada timnas junior Indonesia yang dianggap levelnya berada di bawah timnas Korea Utara pada ranking *FIFA*. Selain itu, hal ini juga dikarenakan pemilik akun ini mengagumi

sosok pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un (dalam arti sebagai candaan).

c) **Serapan Bahasa Asing**

Jargon dalam bentuk serapan bahasa asing adalah kata atau frasa yang diserap dari bahasa asing dan kemudian disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia. Jargon dalam bentuk serapan bahasa asing ditemukan sebagai berikut.

1) “assist yg sangat cantik dari arhan the **sadboy**”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **sadboy**. Kata *sadboy* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Jargon *sadboy* termasuk dalam **makna kata** karena makna dari *sadboy* sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *sadboy* sendiri memiliki arti laki-laki yang bersedih. Namun pada konteks kalimat di atas, jargon *sadboy* merujuk pada laki-laki memiliki kisah kisah percintaan yang tragis. Istilah ini sering kali dituturkan dengan nada melankolis dan suasana yang sedih.

2) “MANA GARUDA CALLING”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **garuda calling**. Kata *garuda calling* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Jargon *sadboy* termasuk dalam **makna kata** karena makna dari *sadboy* sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *garuda calling* sendiri memiliki arti memanggil para garuda. Namun pada konteks kalimat di atas, slang *garuda calling* merujuk seruan atau pengumuman untuk memanggil para atlet tim nasional sepak bola Indonesia, baik yang berkarier di luar negeri maupun di liga lokal untuk berkumpul dan melaksanakan latihan bersama dan bertanding pada laga internasional.

3) “kita bisa ga ya lawan bahrain???? MENANG LAH YA KALI **KING INDO** NI BOSS”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **king indo**. Kata *king indo* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Jargon *king indo* termasuk dalam **makna asosiatif** karena

makna dari *king indo* sendiri berhubungan dengan peristiwa di luar bahasa. Oleh orang awam, jargon *king indo* mungkin akan dimaknai sebagai raja Indonesia. Namun dalam istilah penggemar timnas Indonesia, jargon *king indo* merujuk pada pujian terhadap performa timnas Indonesia yang makin meningkat lima tahun terakhir dan biasanya digunakan bahan sindiran dan sarkastis terhadap tim lawan dengan tujuan untuk menjatuhkan mental tim lawan dan penggemar tim lawan.

4) “**el preman** sledingnya ngeriiii”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **el preman**. Kata *el preman* sendiri merupakan kata benda (maskulin) yang berasal dari bahasa Spanyol. Jargon *el preman* termasuk dalam **makna kata** karena makna dari *el preman* sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *el preman* sendiri memiliki arti seorang preman. Namun pada konteks kalimat di atas, jargon *el preman* merujuk pada julukan yang diberikan penggemar timnas Indonesia kepada salah satu pemain timnas Indonesia, yaitu Justin hubner yang memiliki gaya permainan yang keras, agresif, dan tanpa kompromi sehingga mereka menjulukinya demikian.

5) “**alaba brace** tapi ke gawang sendiri”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **alaba brace**. Kata *alaba brace* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Jargon *alaba brace* termasuk dalam **makna kata** karena makna dari *alaba brace* sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *alaba brace* sendiri memiliki arti alaba sang penjepit. Namun pada konteks kalimat di atas, slang *alaba brace* merujuk pada contoh gol yang memiliki kemiripan pada gol yang dicetak oleh David Alaba, pemain klub Spanyol *Real Madrid*, yaitu sering mencetak gol melalui memanfaatkan tendangan bebas dan tendangan terbuka.

6) “dua **freekick** declan rice itu emang ga saveable ga ada kiper yg bisa save itu tendangan kecuali marteen paes”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **freekick**. Kata *freekick* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Jargon *freekick* termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Dalam istilah permainan sepak bola, *freekick* (tendangan bebas) adalah teknik memula3. kembali permainan dalam permainan sepak bola setelah wasit menjeda laga akibat adanya pelanggaran oleh tim lawan. Teknik ini dilakukan di titik terjadinya adegan pelanggaran dan berada di luar kotak penalti. Teknik ini seringkali menghasilkan peluang untuk mencetak gol dari menendang bola mati.

- 7) “lah portugal juara, berarti fix ya **ballon dor** buat donaruma”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **ballon dor**. Kata *Ballon dor* sendiri merupakan penghargaan dari majalah Perancis, *France Football*, yang kata istilah yang berasal dari bahasa Perancis. Jargon *ballon dor* termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Dalam istilah permainan sepak bola, jargon *ballon dor* (*ballon d’or*) merujuk pada sebuah penghargaan tahunan yang diberikan oleh *France Football* kepada *fair play*, pemain individu, dan prestasi sebuah tim. Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi adalah contoh pemain individu yang pernah meraih penghargaan *ballon d’or*.

d) **Kata Turunan**

Jargon dalam bentuk kata turunan adalah kata atau frasa yang telah mengalami modifikasi, baik secara fonetis maupun morfologis dan kemudian dapat membuat makna baru yang lebih spesifik dari kata dasarnya. Jargon dalam bentuk kata turunan ditemukan sebagai berikut.

- 1) “squad **mevvah**”

Data jargon pada tuturan di atas adalah kata **mevvah**. Kata *mevvah* pada kalimat di atas merupakan kata turunan dari kata mewah yang mengalami modifikasi secara fonetis dan morfologis oleh penuturnya. Jargon *mevvah* termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki

makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Pada kontek kalimat di atas, jargon *mevvah* merujuk pada pemain tim nasional Indonesia di era baru ini dengan performa makin berkualitas dan nilai pasar yang makin tinggi sehingga tim nasional era sekarang dinilai memiliki tim mewah.

Vulgar

Vulgar adalah bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur yang kurang terpelajar dan dianggap buruk. Bentuk variasi bahasa vulgar yang terdapat pada unggahan akun X *@unmagnetism*, yaitu berupa akronim, kata dasar, dan serapan bahasa asing. Variasi bahasa vulgar pada akun ini berupa akronim yang berasal dari pemendekan kata istilahnya, kata dasar yang berasal dari asal kata istilahnya, dan pengaruh bahasa asing yaitu berasal dari bahasa Inggris.

a) **Akronim**

Vulgar dalam bentuk akronim adalah kata tidak baku yang dipendekkan menjadi beberapa huruf, kata, ataupun frasa dan sering digunakan dalam percakapan non formal. Vulgar dalam bentuk akronim ditemukan sebagai berikut.

- 1) “astaga marcenggg **gblkkk**”

Data vulgar pada tuturan di atas adalah kata **gblk**. Kata *gblk* sendiri merupakan bentuk akronim dari goblok. Akronim ini diambil dari pemendekan beberapa hurufnya yang digabungkan menjadi satu (Go+Blo+K) dan mengalami modifikasi secara fonetis oleh penuturnya. Vulgar *gblk* termasuk dalam **makna kata** karena makna dari *gblk* sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Istilah goblok sendiri merujuk pada kata sifat pada manusia, yaitu bodoh. Namun pada konteks kalimat di atas, vulgar *gblk* merujuk pada tindakan bodoh yang dilakukan oleh marceng (Marselino).

b) **Kata Dasar**

Vulgar dalam bentuk kata dasar adalah bentuk asli dari sebuah kata atau frasa yang belum mengalami modifikasi, baik secara fonetis maupun morfologis. Vulgar dalam bentuk kata dasar ditemukan sebagai berikut.

- 1) “jadi **ampas** gini sekarang brazil”

Data vulgar pada tuturan di atas adalah kata **ampas**. Vulgar ampas sendiri merupakan yang berasal dari kata ampas. Vulgar ampas termasuk dalam **makna kata** karena makna dari ampas sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Umumnya, oleh orang awam dimaknai sebagai sisa barang (benda) yang telah diambil sarinya. Namun pada konteks kalimat di atas, vulgar ampas merujuk pada teknik permainan yang dilakukan oleh Timnas Brazil terlihat buruk dan tidak memuaskan.

- 2) “main 34 kali poin cuma 39 **paok** kali lah tim ini”

Data vulgar pada tuturan di atas adalah kata **paok**. Vulgar paok sendiri merupakan yang berasal dari kata dasar istilah daerah Medan, yaitu kata paok. Vulgar paok termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Paok merupakan istilah umpatan kasar untuk menghina seseorang seperti kata goblok, tolol, dan payah yang berasal dari bahasa Medan.

- 3) “TIMNAS DAY kalian dapat **toket** ga?”

Data vulgar pada tuturan di atas adalah kata **toket**. Vulgar toket sendiri merupakan yang berasal dari kata istilah bagian tubuh perempuan, toket (payudara). Vulgar toket termasuk dalam **makna kata** karena makna dari ampas sama dengan makna aslinya, namun akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami jika melihat konteks kalimatnya. Umumnya oleh masyarakat awam, toket dimaknai sebagai bagian tubuh atas dari seorang perempuan, yaitu payudara. Namun pada konteks kalimat di atas, dimaknai sebagai sebuah tiket pertandingan karena adanya kesalahan ejaan yang diketik oleh pengguna akun *x @unmagnetism*, entah secara sengaja maupun tidak disengaja.

- 4) “fak malah dianggap diving wasit buta **puki**”

Data vulgar pada tuturan di atas adalah kata **puki**. Vulgar puki sendiri merupakan yang berasal dari kata istilah alat kelamin perempuan, yaitu puki (vagina). Vulgar puki termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas

dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Paok merupakan istilah umpatan kasar untuk menghina dan merendahkan seseorang.

c) Serapan Bahasa Asing

Vulgar dalam bentuk serapan bahasa asing adalah kata atau frasa yang diserap dari bahasa asing dan kemudian disesuaikan ke dalam Bahasa Indonesia. Vulgar dalam bentuk serapan bahasa asing ditemukan sebagai berikut.

- 1) “**fak** kok jadi 4-4”

Data vulgar pada tuturan di atas adalah kata **fak**. Vulgar fak sendiri merupakan yang berasal dari kata istilah alat kelamin laki-laki dalam bahasa Inggris, yaitu *fuck* yang mengalami proses gramatikal berupa perubahan fonetis. Vulgar fak termasuk dalam **makna istilah** karena memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti tanpa memerlukan adanya konteks kalimat. Fak merupakan istilah umpatan kasar yang asalnya dari Bahasa Inggris yang banyak dipakai anak muda untuk memaki seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa unggahan akun *X @unmagnetism* sebagai representasi penggemar sepak bola menunjukkan adanya penggunaan variasi bahasa yang khas dan beragam. Variasi bahasa yang ditemukan dalam unggahan akun tersebut meliputi slang, jargon, dan vulgar, yang digunakan secara konsisten dalam menyampaikan opini, kritik, ekspresi emosi, serta candaan terkait dunia sepak bola.

Variasi bahasa slang yang ditemukan mencakup bentuk akronim, kata dasar, serapan bahasa asing, dan kata turunan yang mengalami modifikasi secara fonetis maupun morfologis. Penggunaan slang tersebut mencerminkan kreativitas bahasa penggemar sepak bola serta kedekatan sosial antarpengguna dalam komunitas digital. Slang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda keanggotaan kelompok dan identitas sosial penggemar sepak bola di media sosial.

Selanjutnya, variasi bahasa jargon yang digunakan dalam unggahan akun *X @unmagnetism* didominasi oleh istilah teknis sepak bola dan ungkapan khas komunitas penggemar. Jargon yang ditemukan berbentuk akronim, kata dasar, serapan bahasa asing berupa bahasa Inggris, Spanyol, dan Prancis, dan kata turunan. Penggunaan jargon ini menunjukkan adanya

pemahaman bersama di antara penggemar sepak bola serta berfungsi untuk memperkuat solidaritas dan eksklusivitas kelompok.

Selain itu, variasi bahasa vulgar juga ditemukan dalam unggahan akun *X @unmagnetism*. Bahasa vulgar digunakan sebagai bentuk ekspresi emosi, seperti kekecewaan, kemarahan, atau kritik tajam terhadap pemain, tim, maupun pihak tertentu. Meskipun secara sosial dianggap tabu, dalam konteks komunitas penggemar sepak bola di media sosial, bahasa vulgar berfungsi sebagai sarana ekspresif dan dianggap wajar oleh anggota kelompok.

Dari segi makna, variasi bahasa slang, jargon, dan vulgar dalam unggahan akun *X @unmagnetism* mengandung makna kata, makna istilah, dan makna asosiatif. Makna istilah banyak ditemukan pada jargon dan slang yang berkaitan langsung dengan dunia sepak bola, sedangkan makna asosiatif muncul sebagai hasil keterkaitan bahasa dengan pengalaman, peristiwa, serta pengetahuan budaya yang dimiliki oleh komunitas penggemar sepak bola.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa bahasa yang digunakan oleh penggemar sepak bola di media sosial *X* tidak bersifat acak, melainkan memiliki pola, fungsi, dan makna yang mencerminkan dinamika sosial serta identitas kelompok. Lebih lanjut, temuan ini juga menunjukkan bahwa media sosial *X* berperan sebagai ruang interaksi yang memungkinkan penggemar sepak bola membangun dan menegosiasikan identitas mereka melalui bahasa. Pilihan variasi bahasa yang digunakan tidak terlepas dari konteks situasional, tujuan komunikasi, serta relasi sosial antarpengguna. Hal ini menegaskan bahwa bahasa di media sosial bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan budaya populer serta teknologi digital. Oleh karena itu, kajian terhadap variasi bahasa penggemar sepak bola di media sosial menjadi penting untuk memahami hubungan antara bahasa, budaya, dan identitas dalam masyarakat modern yang semakin terdigitalisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai variasi bahasa dalam konteks komunitas daring dan media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Aslinda, & Syafyaha, L. (2010). *Pengantar Sosiolinguistik*. Refika Aditama.
- Bandjar, D. A., Warouw, M. P., & Marentek, A. (2019). Dampak Penggunaan Twitter Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).
- Bloomfield, L. (1933). *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Budiasa, I. G., Savitri, P. W., & Dewi, A. S. S. S. (2019). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 25(2), 192–200.
- Cerina, R. A., & Indrawati, D. (2021). Variasi Bahasa Sosiolek dalam Film Yowis Ben 2. *Jurnal Sapala Unesa*, 8(3), 99–104.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- Halfian, W. O., Afrianda, & Masri, F. A. (2024). Variasi Sosiolek pada Masyarakat Desa Timu Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. 4(2), 126–139.
- Inderasari, E., Fadillah, R. L., & Tahe, P. (2020). Variasi Bahasa Slang dalam Talkshow “Hitam Putih” Trans7. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 15(1), 11–22.
- Ivansyah, M. F., & Indrawati, D. (2022). Sosiolek dalam Media Sosial Twitter Akun @areajulid Periode Maret 2022—Mei 2022. *Jurnal Sapala Unesa*, 9(3), 41–45.
- Kridalaksana, H. (2008a). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka.
- Kridalaksana, H. (2008b). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mukiba, A., & Lindayani, L. R. (2023). Variasi Bahasa Slang di Kalangan Remaja Kelurahan Watu-Watu Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. *Cakrawala Litra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, Dan Budaya Indonesia*, 6(1), 85–99.
- Nuryani, L., Santoso, A., & Puspitasari, D. (2018). Variasi Bahasa pada Pementasan Drama Cipoa dan Sidang Para Setan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2017. *Widyabastra*, 06, 62–75.
- Persulesy, S. L., Nikijuluw, R. P. V., & Jakob, J. C. (2024). Utilizing Artificial Intelligence in Language Learning: What About Engineering Students Perception? *Journal of English Education Program*, 5(1).
- Pramono, D. (2013). *Penggunaan Kata Gaul pada Komunitas Tari Modern Remaja*. Universitas Bengkulu.
- Pratiwi, L. M. (2020). *Jargon Masyarakat Nelayan di Desa Bajomulyo Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang.
- Purnaningsih, N. (2005). *Kosakata Slang di Majalah Remaja: Studi Kasus Majalah di Aneka Yess*.

Universitas Gadjah Mada.

- Puspitasari, D. A., & Mintowati. (2021). Sosiolek dalam Channel Youtube Gritte Agatha. *Jurnal Sapala Unesa*, 8(03), 26–40.
- Putri, I. S., Wahyuningsih, W., & Winarsih, E. (2023). Variasi Bahasa Slang pada Tuturan Akun @cursekidd di Media Sosial Twitter: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik. *Shambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2, 87–103.
- Rofek, A. (2018). Bahasa Jargon pada Komunitas Remaja di Situbondo. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 1(2), 1–10.
- Sakti, S. L. N., & Yuliyanto, A. (2024). Jargon Penggemar K-Pop pada Akun Twitter (X) @nctzenbase. *Jurnal Sapala Unesa*, 11(1), 139–154.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sumarsono. (2013). *Sociolinguistik*. Pustaka Pelajar.
- Thurlow, C. (2006). *Language and The Internet*. Cambridge University Press.
- Utami, R., Muslim, F., & Supriatna, E. (2018). Menemukan Pemerolehan Bahasa Kasar pada Anak Usia 4 Tahun di Kampung Cihanjawa Purwakarta. *IKIP Siliwangi*, 1, 879–888.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An Introduction to Sociolinguistics*. John Wiley & Sons.
- Zukhrufillah, I. (2018). Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 102–109.

